

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026. Mengacu pada hasil penelitian, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2026 terbagi rata antara perilaku baik dan perilaku kurang, yaitu masing-masing sebesar 50% yang menandakan bahwa masih terdapat permasalahan terkait pemilahan sampah rumah tangga di wilayah tersebut dan belum berhasil diterapkan secara menyeluruh.
- b. Gambaran faktor predisposisi menunjukkan bahwa sebesar 60,8% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemilahan sampah, 59,2% memiliki sikap yang positif terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga, 72,5% memiliki norma subjektif yang positif terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga, 85% berusia dewasa (18 – 59 tahun), 61,7% berjenis kelamin perempuan, 65,8% menempuh pendidikan hingga tingkat menengah, dan 54,2% dalam keadaan tidak bekerja.
- c. Gambaran faktor pendukung menunjukkan bahwa sebesar 79,2% responden memiliki sarana prasarana pemilahan sampah rumah tangga yang kurang memadai.
- d. Gambaran faktor pendorong menunjukkan bahwa sebesar 85% responden mendapatkan sosialisasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga di lingkungan rumah dan 77,5% memiliki tokoh masyarakat yang kurang mendukung gerakan memilah sampah rumah tangga.
- e. Faktor predisposisi yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan

Ciledug Kota Tangerang tahun 2026 adalah pengetahuan ($p\text{-value} = 0,020$; $aPOR = 3,18$; 95% CI: 1,20 – 8,45).

- f. Faktor pendukung, yaitu ketersediaan sarana prasarana ($p\text{-value} = 0,168$; $aPOR = 2,31$; 95% CI: 0,70 – 7,61) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2026.
- g. Faktor pendorong yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2026 adalah kegiatan sosialisasi ($p\text{-value} = 0,042$; $aPOR = 10,01$; 95% CI: 1,09 – 91,95) dan dukungan tokoh masyarakat ($p\text{-value} = 0,019$; $aPOR = 4,64$; 95% CI: 1,29 – 16,78).
- h. Faktor yang paling dominan terhadap perilaku masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2026 adalah kegiatan sosialisasi ($p\text{-value} = 0,042$; $aPOR = 10,01$; 95% CI: 1,09 – 91,95). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak mendapatkan sosialisasi berpeluang lebih besar memiliki perilaku memilah sampah rumah tangga yang kurang karena tidak memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah.

V.2 Saran

a. Bagi DLH Kota Tangerang dan Kecamatan Ciledug

Diharapkan sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah rumah tangga dari rumah bisa dilakukan secara merata di wilayah Kecamatan Ciledug hingga ke tingkat Rukun Tetangga (RT). Sosialisasi bisa dilakukan oleh para tokoh masyarakat di wilayah tersebut, seperti dari pihak DLH Kota Tangerang, camat, lurah, ketua RW atau RT di wilayah Kecamatan Ciledug minimal sebulan sekali agar masyarakat lebih percaya dan mau untuk menerapkan perilaku tersebut. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat berupa penyampaian materi terkait pemilahan sampah dan disertai dengan praktik langsung cara memilah sampah rumah tangga yang baik dan benar. Selain itu, masyarakat yang menghadiri sosialisasi bisa diberikan *flyer* mengenai materi pemilahan sampah yang telah diberikan

sebelumnya sehingga mereka akan terus mengingat materi tersebut. Dengan adanya sosialisasi, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan pemilahan sampah rumah tangga sehingga sikap dan norma subjektif mereka yang tadinya netral atau negatif juga dapat berubah ke arah yang positif.

Selain itu, diharapkan setiap rukun warga (RW) dilengkapi dengan sarana prasarana pemilahan sampah rumah tangga berupa tempat sampah terpilah dan Bank Sampah agar masyarakat bisa memilah sampah rumah tangga mereka dan membuangnya ke tempat sampah sesuai jenisnya. Meskipun ketersediaan sarana prasarana tidak signifikan secara statistik, tetapi hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan dari sosialisasi juga disebabkan oleh adanya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, Bank Sampah dapat dibentuk dengan adanya kerja sama antara DLH Kota Tangerang dengan RW terkait untuk memberikan sejumlah biaya/anggaran/fasilitas dan pelatihan teknis pemilahan sampah bagi pengurus Bank Sampah yang mana nantinya akan dikelola oleh tokoh masyarakat setempat beserta warganya. Kehadiran Bank Sampah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga karena sampah yang disetor nantinya bisa ditukar dengan sejumlah uang sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat berupa pendapatan tambahan dari kegiatan memilah sampah rumah tangga.

b. Bagi Tokoh Masyarakat di Kecamatan Ciledug

Diharapkan tokoh masyarakat di wilayah tersebut lebih memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah rumah tangga dari rumah sehingga bisa lebih aktif untuk mengajak warganya dalam menerapkan perilaku memilah sampah rumah tangga dengan cara mengadakan sosialisasi secara rutin terkait pemilahan sampah rumah tangga minimal 1 bulan sekali, membuat program Bank Sampah atau sedekah sampah seminggu sekali, dan selalu mengingatkan warganya melalui perantara aplikasi grup *Whatsapp* untuk memilah dan menyetorkan sampah yang dihasilkan di rumah ke Bank Sampah terdekat atau saat sedang diadakan kegiatan sedekah sampah.

c. Bagi Masyarakat Kecamatan Ciledug

Diharapkan masyarakat dapat menyambut baik gerakan memilah sampah rumah tangga dengan cara mulai ikut berpartisipasi memilah sampah di rumah masing-masing dan tidak mencampur sampah yang berbeda jenis. Sampah organik yang sudah dipisahkan dapat masyarakat olah menjadi kompos, sementara sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang multifungsi, seperti galon atau botol plastik dijadikan pot tanaman. Selain itu, sampah anorganik juga dapat disetorkan ke Bank Sampah agar bisa ditukar dengan sejumlah uang sehingga masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan memilah sampah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian kohort untuk melihat sebab-akibat (kausalitas) dari tiap variabel independen terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga pada masyarakat atau kuasi-eksperimen untuk menguji efektivitas dari variabel sosialisasi. Peneliti juga dapat menambahkan besar sampel penelitian dan melakukan observasi secara langsung untuk mengukur perilaku memilah sampah rumah tangga pada masyarakat selain menggunakan kuesioner sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mampu merepresentasikan kondisi sesungguhnya